

Pelaksanaan Ektrakurikuler Tambua Tansa di SMAN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Bayu Septia Putra¹, Esy Maestro²

^{1,2} Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: bayuseptiaputra1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Ektrakurikuler Tambua Tansa Di Sman 1 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Tambua Tansa di SMAN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, laptop dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Penyajian kesenian Tambua Tansa digunakan sebagai musik penyambutan pada saat acara perpisahan atau acara-acara yang lainnya. Penyajian Tambua Tansa ini adalah dimainkan dengan cara di pukul, dengan posisi pemain berdiri, dan membentuk pola barisan yang menarik seperti membentuk lingkaran atau berbaris secara memanjang dan menyerong. Penyajian tambua tansa berhasil di tampilkan pada saat acara perpisahan sekolah, walaupun pemain tambua belajar secara mandiri dengan melihat video yang ditayangkan melalui youtube dan lainnya.

Kata kunci: *Ektrakurikuler, Kesenian, Tambua Tansa.*

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Tambua Tansa Extracurricular at Sman 1 Lubuk Basung, Agam Regency. This type of research is qualitative research that uses descriptive methods. The object of this research is Tambua Tansa Extracurricular at SMAN 1 Lubuk Basung, Agam Regency. The instrument for this research was the author himself and was assisted by supporting instruments such as stationery, laptops and cellphones. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. From the results of the research, the author concluded that the presentation of Tambua Tansa art was used as welcoming music at farewell ceremonies or other events. The presentation of Tambua Tansa is played by hitting, with the players standing, and forming interesting row patterns such as forming a circle or lining up lengthwise and obliquely. The presentation of tambua tansa was successfully performed at the school farewell event, although the tambua players learned independently by watching videos broadcast on YouTube and others.

Keywords : *Extracurricular, Arts, Tambua Tansa*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan hampir di semua aspek manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan sesuatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.

Menurut Subagiyo (2003: 23) ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Menurut Zainal Arifin (2011:173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.

Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai salah satu variable dalam penelitian ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan disekolah. Menurut Saputra (1998:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya. Manfaat ekstrakurikuler menurut Usman dan Setiawati (1993:22) dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan satuan Pendidikan yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kepala sekolah, tenaga Pendidikan, tenaga kependidikan, dan pembina ekstrakurikuler. (Setyawan, 2018)

Kesenian Tambua Tansa merupakan kesenian tradisional dari Minang, Sumatera Barat, Kesenian ini berasal dari bangsa India yang dibawa oleh seorang pedagang Gujarat (India) ke Tikau Pariaman yang dulu merupakan pelabuhan terbesar di Pantai Barat Minangkabau pada abad ke 14 M. Kesenian Tambua Tansa mulai berkembang di berbagai daerah Minangkabau seperti di Maninjau dan Lubuk Basung, kesenian ini berjenis perkusi. Tambua terbuat dari tabung kayu berukuran besar. Tingginya sekitar 40 – 50 cm dengan garis tengah 35 – 45 cm. Untuk ketebalan kayu dapat divariasi agar tercipta bunyi-bunyian yang berbeda. Namun, biasanya berukuran 1,5 cm, sehingga terdengar bunyi nyaring dari kapsul kayu itu. Tabung ditutup dengan kulit kambing pada kedua sisi yang dikencangkan lilitan tali. Tansa berupa bejana berbentuk kuali dengan diameter 14 inch. terbuat bahan alumunium yang permukaannya ditutup kulit tipis, pada awal perkembangan tambua tansa dipakai kulit kijang, namun sesuai dengan perkembangan zaman, kulit kijang sudah mulai tidak pakai lagi, saat ini tansa memakai mika plastic / drum head. Tansa digunakan sebagai pemandu pukulan pemegang Tambua juga sebagai komando dalam pergantian lagu, mulai dan selesai. Posisi gendang tambua pada saat dimainkan yaitu disandang pada bahu pemain dalam keadaan berdiri, dan dimainkan menggunakan dua pemukul yang terbuat dari kayu. Sedangkan tansa berbentuk setengah bola memiliki satu sisi yang terbuat dari kulit. Tambua dan Tansa merupakan alat musik gendang yang dimainkan secara bergroup atau berkelompok yang beranggotakan 7 sampai 15 orang. Kesenian Tambua Tansa biasanya ditampilkan untuk upacara adat, upacara keagamaan dan juga ditampilkan sebagai hiburan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:16). Belajar merupakan “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan”.

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, belajar adalah sebuah aktifitas manusia dalam proses perubahan perilaku dalam mencapai pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang berperan penting pada sebuah pendidikan, yang berfungsi dalam pembentukan karakter yang

berkompeten dalam bidang pendidikan. Pembelajaran seni budaya ialah suatu kegiatan atau aktifitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki nilai keindahan dan diwariskan secara turun temurun.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. "Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Ia telah mempelajari ilmu keterampilan, dan seni sebagai guru ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik". Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perbaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru.

SMAN 1 Lubuk Basung merupakan sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Tambua Tansa. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu aktivitas untuk melestarikan kesenian musik dan budaya setempat khususnya di Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMAN 1 Lubuk Basung, Kab. Agam, bahwa kegiatan ekstrakurikuler tambua tansa memiliki beberapa kendala seperti, kesulitan siswa pada saat latihan adalah latar belakang guru kurang sesuai dengan yang diajarkan kepada siswa. Karena pada saat latihan berlangsung hanya menjelaskan secara teori tanpa mendemonstrasikannya, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami serta mempraktikkan materi yang telah diajarkan sebelumnya, pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tambua tansa dipilih langsung oleh pihak sekolah, yang merupakan salah seorang guru seni budaya di SMAN 1 Lubuk Basung, Alasan sekolah memilih guru tersebut sebagai pelatih ekstrakurikuler tambua tansa, karena, hanya guru tersebutlah yang bersedia untuk melatih ekstrakurikuler tersebut, guru seni budaya di SMAN 1 Lubuk Basung terdiri dari 3 orang, dimana 2 guru lainnya sudah memiliki tugas melatih pada ekstrakurikuler di bidang lain. Sementara guru yang bersedia untuk melatih ekstrakurikuler tambua tansa ini tidak pada bidang yang kuasanya, pihak sekolah tidak mengetahui hal itu karena guru tersebut mengaku mampu dan bersedia untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pihak sekolah.

Pada saat observasi peneliti menemukan kegagalan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung yaitu, guru yang melatih ekstrakurikuler kurang mampu untuk mendemonstrasikan atau mempraktikkan materi yang diajarkan pada saat latihan, guru tersebut hanya menayangkan materi berupa video kemudian mengarahkan siswa untuk mempraktikkan secara masing-masing. Disitulah peneliti merasa ada kegagalan, kemudian bertanya kepada guru yang melatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan guru yang melatih ekstrakurikuler, mengapa guru tersebut bersedia untuk melatih ekstrakurikuler sedangkan hal itu bukan pada bidang yang dikuasanya dan mengapa tidak mendatangkan pelatih khusus untuk melatih ekstrakurikuler tambua tansa. Alasannya karena guru tersebut tertarik dengan honor yang ditawarkan oleh pihak sekolah, sementara jika mendatangkan pelatih ekstrakurikuler tambua tansa, guru tersebut merasa akan rugi karena honor yang akan di dapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

Keterbatasan alat musik pada ekstrakurikuler tambua tansa membuat siswa kesulitan dalam proses latihan karena harus bergantian dengan teman, banyaknya peminat pada ekstrakurikuler ini membuat proses latihan kurang maksimal karena kekurangan alat untuk latihan. Waktu yang disediakan untuk ekstrakurikuler tambua tansa kurang cukup, karena sekolah hanya memberikan 1 setengah jam untuk satu kali pertemuan, latihan dimulai pada saat jam pulang sekolah yaitu pada pukul 15.00-14.30, jika lewat dari jam yang telah ditetapkan, pihak sekolah tidak mengizinkan siswa untuk melakukan kegiatan apapun dilingkungan sekolah, sementara pada saat proses latihan berlangsung siswa kurang memahami materi yang diajarkan karena bahan yang diberikan kepada siswa hanya berupa teori tanpa didemonstrasikan oleh gurunya, sehingga proses latihan menjadi kurang optimal.

Selain itu sarana pendukung untuk ekstrakurikuler kesenian tidak ada, jadi lokasi yang digunakan pada saat proses latihan berlangsung seperti didalam ruangan kelas, ataupun dilapangan upacara. Ketertarikan siswa pada ekstrakurikuler tambua tansa semakin menurun, karena kurangnya daya tarik siswa terhadap metode latihan yang diajarkan oleh guru pelatih dan kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tambua tansa dengan tujuan menumbuhkan minat siswa terhadap kesenian tambua tansa, berikut program ekstrakurikuler tambua tansa di SMAN 1 Lubuk Basung

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Baswori dan Suwandi (2008:21) bahwa: penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong dalam Sudarman (2009:36) mengatakan bahwa manusia sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler Tambua Tansa

Ekstrakurikuler Tambua Tansa di SMAN 1 Lubuk Basung sebelumnya memang sudah ada, tetapi hampir tidak dijalankan atau tidak dilaksanakan karena kurangnya minat siswa dan keterbatasan pelatih pada sekolah tersebut, tetapi kepala sekolah SMAN 1 Lubuk Basung ingin ekstrakurikuler tambua tansa ini aktif kembali dengan tujuan ingin melestarikan kesenian daerah dan menumbuh kembangkan minat siswa terhadap kesenian tradisional terutama pada kesenian tambua tansa yang tidak lain adalah kesenian dari Lubuk Basung.

Menurut Shilis dalam Sadyawati (1981:3-4) arti kata paling dasar daritradisi, berasal dari kata lain "traditium" adalah sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini. Menurut Syeileindra (2000: 3) menjelaskan bahwa "Kesenian tradisional di Minangkabau adalah manifestasi alam rasa dan fikiran anak minangkabau yang bercanda dengan alam, bergurau dan bergaul dengan nasibnya dalam tatanan adat bersandikan sya'ra".

Jadi Kepala Sekolah SMAN 1 Lubuk Basung memberikan kesempatan kepada guru seni budaya untuk melatih ekstrakurikuler tambua tansa, tetapi guru seni budaya keberatan dengan keputusan kepala sekolah, karena guru seni budaya merasa tidak mampu untuk menjalankan ekstrakurikuler karena bukan berdasarkan bidang atau genre guru seni budaya tersebut. Sutisna (2019) menyatakan bahwa Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Pratama (2021: 1038) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi belajar bekerja sama yang akan berguna bagi para peserta didik sekarang maupun untuk yang akan datang. Narmotmojo (2010) mengatakan agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikulum maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi mengenai arti, tujuan, dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sebagai tujuan. Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Pada akhirnya kepala sekolah menyarankan untuk mencari pelatih dari luar sekolah, tetapi guru seni budaya tetap menjadi penanggung jawab dari ekstrakurikuler tambua tansa, dan guru seni budaya hanya diam dan tidak melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh kepala sekolah, karena jika guru seni budaya mencari pelatih diluar sekolah, maka honor yang akan didapatkan oleh guru seni budaya akan berkurang, jadi guru seni budaya tetap melaksanakan

ekstrakurikuler tambua tansa dengan caranya sendiri. Inriyani (2016) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat.

a. Memilih Anggota Ekstrakurikuler Tambua Tansa Di SMAN 1 Lubuk Basung

Merekrut atau memilih anggota ekstrakurikuler tambua tansa sangat lah penting, karena jika tidak ada perekrutan maka tidak akan terbentuk suatu kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Lubuk Basung. Anggota yang akan dipilih oleh Pembina adalah siswa dari kelas X dan XI, setiap anggota kelas wajib mendaftarkan dirinya untuk menjadi calon anggota ekstrakurikuler tambua tansa maksimal 3 orang dalam satu lokal. Hal ini dilakukan karena banyaknya peserta didik di SMAN 1 Lubuk Basung, bagi anggota yang terpilih yaitu lebih diutamakan bagi peserta didik yang tidak tergabung dalam ekstrakurikuler lain, tujuannya supaya anggota yang sudah terpilih bisa fokus dalam satu bidang ekstrakurikuler saja.

Adapun cara pembina dalam menyeleksi anggota ekstrakurikuler tambua tansa yaitu dengan cara mempersilahkan setiap siswa untuk memainkan alat musik tambua yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara bergantian, maka dari situlah Pembina bisa menilai kemampuan siswa dalam bermain alat musik tambua tansa, bagi siswa yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan Pembina maka ditetapkan sebagai anggota ekstrakurikuler tambua tansa.

b. Metode Latihan Ekstrakurikuler Tambua Tansa

Untuk menjelang keberhasilan sampai ekstrakurikuler tambua tansa SMAN 1 Lubuk Basung akan ditampilkan sebuah metode latihan yang sangat berpengaruh pada latihan ekstrakurikuler tambua tansa, adapun latihan kegiatan ekstrakurikuler tambua tansa SMAN 1 Lubuk Basung adalah :

- 1) Metode Ceramah: dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler tambua tansa SMAN 1 Lubuk Basung pembina menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan kepada anggota ekstrakurikuler tambua tansa.
- 2) Metode Latihan Individu: dalam metode latihan individu tambua tansa, siswa akan latihan sendiri dengan cara mengulang kembali materi yang sudah pelajari untuk mengingat pola-pola tambua tansa supaya tidak lupa.
- 3) Metode Latihan Gabungan: metode latihan gabungan adalah metode latihan yang menggabungkan seluruh anggota ekstrakurikuler tambua tansa dan melaksanakan pola lantai dan baris-berbaris.

Pelaksanaan Tambua Tansa di SMAN 1 Lubuk Basung

a. Proses Latihan

Dalam proses latihan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tambua tansa SMAN 1 Lubuk Basung, peneliti akan menguraikan bagaimana proses latihan ekstrakurikuler tambua tansa SMAN 1 Lubuk Basung.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dalam proses kegiatan latihan ekstrakurikuler tambua tansa SMAN 1 Lubuk Basung yaitu Jumat, 10 Februari 2023, pukul 15.00 – 16.30, dalam pertemuan pertama ini adalah pertemuan untuk seluruh anggota yang direkrut oleh Pembina dalam rangka pengenalan antara Pembina dan anggota ekstrakurikuler tambua tansa.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2023 pukul 15.00 – 16.30, yang bertempat di kelas XII IPA 1, Pembina memberikan materi pola-pola dasar bermain tambua kepada siswa melalui video youtube ke WA group ekstrakurikuler tambua tansa yang sudah dibuat oleh Pembina, jadi siswa dapat belajar secara mandiri dengan materi dari video yang diberikan oleh Pembina, dengan harapan siswa bisa memainkan pola-pola dasar tersebut dengan lancar.

3) Pertemuan III

Latihan ekstrakurikuler tambua tansa pertemuan ke III dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Februari 2023 pukul 15.00 – 16.30, yang bertempat di kelas XII IPA 1, karena kelas inilah yang lebih dekat dengan gudang penyimpanan alat-alat musik, dan pada pertemuan ini Pembina memberikan hal yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu memberikan video youtube dengan cara membagikan link ke WA group, materi mengenai pola-pola dasar, cara bermain alat musik tansa, teknik latihannya yaitu, setiap siswa yang tergabung latihan akan memainkan tansa secara bergantian karena alat musik tansa hanya satu, tujuannya agar setiap siswa bisa merasakan dan mengetahui bagaimana rasanya bermain tansa, jika siswa merasa mampu untuk memainkan tansa maka salah satu dari anggota ekstrakurikuler tambua tansa akan menjadi pemain tunggal alat musik tansa tersebut.

4) Pertemuan IV dan V

Latihan ekstrakurikuler tambua tansa pertemuan IV dan V dilaksanakan pada hari Jumat yaitu tanggal 03 dan 10 Maret 2023, pukul 15.00 – 16.30 yang bertempat di aula SMAN 1 Lubuk Basung, proses latihan pada kedua pertemuan ini terbilang sama, karena latihan yang dilakukan yaitu, gabungan antara alat musik tambua dan tansa, untuk mengingat pola-pola yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya, agar lebih serasi dan kompak, berikut pola atam pendek yang akan dimainkan dalam ekstrakurikuler tambua tansa,



**Gambar 1. Pola Atam Pendek Ekstrakurikuler Tambua Tansa
di SMAN 1 Lubuk Basung**

Dan pada pertemuan V lebih dimaksimalkan lagi supaya lebih meningkatkan keseragaman pukulan antara semua alat musik yang digunakan agar ketika kesenian tambua tansa ditampilkan pada acara perpisahan tidak berantakan, selain anggota ekstrakurikuler latihan pola atam pendek, para anggota juga latihan pola atam panjang, agar penampilan lebih menarik, berikut pola atam panjang yang akan dimainkan dalam ekstrakurikuler tambua tansa.



Gambar 2. Pola Atam Panjang Ekstrakurikuler Tambua Tansa di SMAN 1 Lubuk Basung

Analisis Proses Latihan Kesenian Tambua Tansa

Dilihat dari proses latihan sampai dengan penyajian kesenian tambua tansa, pada ekstrakurikuler ini para anggota hanya memainkan satu pola saja, dan nama pola tersebut yaitu Atam Pendek yang dimainkan secara bersamaan. Pola ini mereka dapatkan yaitu dari youtube yang diberikan oleh pembina, sementara saat penulis bertanya kepada beberapa anggota pemain, kenapa tidak menambah pola saat bermain, maka mereka menjawab, pola yang berbeda ketika dimainkan memecah fokus dan penampilan pun jadi berantakan, waktu yang pemain butuhkan untuk mempelajari satu pola yaitu 3 kali pertemuan, dan untuk pertemuan selanjutnya pemain hanya tinggal mengompakkan permainan tambua tansa, dalam waktu yang singkat saat mencapai target penampilan saat perpisahan jadi mereka memutuskan untuk menampilkan satu pola saja agar penampilan mereka bagus dan maksimal, maka dari itu penyajian kesenian tambua tansa yang ditampilkan pada saat acara perpisahan kelas XII, para anggota hanya memainkan satu pola saja, walaupun mereka hanya memainkan satu pola, penampilan mereka masih terlihat bagus, karena mereka tampil kompak dan rapi.

SIMPULAN

Penyajian tambua tansa dimainkan dengan cara di pukul, dengan posisi pemain berdiri, dan membentuk pola barisan yang menarik seperti membentuk lingkaran atau berbaris secara memanjang dan menyerong. Penyajian tambua tansa berhasil di tampilkan pada saat acara perpisahan sekolah, walaupun pemain tambua belajar secara mandiri dengan melihat video yang ditayangkan melalui youtube dan lainnya. Kelebihan yang pemain tambua tansa dapatkan dari hasil mempelajari pola-pola pukul dari youtube adalah, mereka merasakan dapat pelajaran yang mendidik dan membimbing mereka menjadi lebih mandiri dan merasakan kebersamaan saat mempelajari pola-pola yang sulit mereka pecahkan, dan kemudahan mempelajari melalui youtube mereka bisa mengulang-ulang kembali materi dengan cara memutar kembali video youtube dimanapun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1, 1–7.
- Narmoatmojo, W. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. *Makalah*, 1–26. di_S
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pratama, R., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037-1044.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Seri Esni No. 4.
- Setyawan, D. (2018). Mengenalkan alat musik tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di SD inpres Rutosoro. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 10-21.
- Subagiyo. (2003). *Penelitian Intra dan Ekstrakurikuler*. Malang : Meta Kata.
- Sutisna, O. (2019). Landasan Teori Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syeilendra. (2000). *Buku Ajar Musik Tradisi*. Padang: Jurusan Sendratasik FBS-UNP.
- Usman Uzer, Setiawati Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bangun: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, dkk (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Disekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi). Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud